

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹ Sejalan dengan tujuan tersebut, dalam Bab X Pasal 36 disebutkan bahwa kurikulum yang disusun sesuai dengan jenjang pendidikan dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia hendaklah memperhatikan beberapa hal, diantaranya peningkatan iman dan takwa, peningkatan akhlak mulia dan agama. Lebih khusus lagi ditegaskan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan Pasal 1 dan 3 bahwa pendidikan agama wajib diselenggarakan pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan.² Ketentuan ini menempatkan pendidikan agama pada posisi yang amat strategis dalam upaya mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

Pada umumnya pendidikan bertujuan untuk menyediakan lingkungan yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan potensi, bakat dan kemampuan yang dimiliki oleh mereka. Didalam Peraturan Menteri Pendidikan

¹ Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Departemen Agama R.I., Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2007), h. 5.

² Republik Indonesia, *Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan*,

dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Menengah Pasal 1 dijelaskan bahwa Kegiatan Ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik diluar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, dibawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan.³ Melalui kegiatan ekstrakurikuler diharapkan dapat memenuhi kebutuhan yang diminati siswa untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman terhadap berbagai mata pelajaran yang pada suatu saat nanti bermanfaat bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari, melalui kegiatan ekstrakurikuler akan memberikan sumbangan yang berarti bagi siswa untuk mengembangkan minat-minat baru, menanamkan tanggung jawab sebagai warga negara, melalui pengalaman-pengalaman dan pandangan-pandangan kerja sama dan terbiasa dengan kegiatan mandiri.

Berbicara tentang ekstrakurikuler maka erat kaitannya dengan kurikulum, Definisi kurikulum menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional tertuang dalam pasal 1 butir 19 yang berbunyi Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Ada beberapa teori tentang kurikulum diantaranya teori kurikulum menurut Abdullah Idi bahwa kurikulum merupakan sebuah rancangan pembelajaran, yang disusun dengan mempertimbangkan berbagai hal mengenai proses pembelajaran serta perkembangan individu. Dalam istilah lain adalah pengalaman pembelajaran yang

³ Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 Pasal 1 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Menengah*,

terencana dan terarah, yang disusun melalui proses rekonstruksi pengetahuan dan pengalaman yang sistematis di bawah pengawasan lembaga pendidikan agar pembelajar dapat terus memiliki minat untuk belajar sebagai bagian dari kompetensi sosial pribadinya.⁴

Sedangkan fungsi dari kurikulum sendiri secara umum adalah alat untuk membantu peserta didik untuk mengembangkan pribadinya ke arah tujuan pendidikan. Kurikulum yaitu segala aspek yang mempengaruhi peserta didik di sekolah, termasuk guru dan sarana serta prasarana lainnya.

Kurikulum sebagai program belajar bagi siswa, disusun secara sistematis dan logis, diberikan oleh sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan. Sebagai program belajar, kurikulum adalah niat, rencana dan harapan. Dalam pengembangannya kurikulum sendiri mempunyai beberapa prinsip diantaranya adalah Prinsip relevansi, Prinsip efektifitas dan efisiensi, Prinsip kesinambungan, Prinsip fleksibilitas, Prinsip berorientasi pada tujuan, Prinsip pendidikan seumur hidup, Prinsip dan model pengembangan kurikulum.⁵

Dari beberapa prinsip pengembangan kurikulum terdapat prinsip pendidikan seumur hidup yang sangat berkaitan dengan keberlanjutan pengetahuan dan keterampilan dari peserta didik itu sendiri maka prinsip pendidikan seumur hidup harus dapat memberi pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan pada saat peserta didik tamat dari sekolah dan memberikan bekal kemampuan untuk dapat menumbuh-kembangkan dirinya sendiri. Didalam prinsip tersebutlah budaya

⁴ Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum (teori dan praktik)* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), hal.22

⁵ Dra, Subandijan. *Pengembangan Dan Inovasi Kurikulum*, (Jakarta, PT.Raja Grafindo, 1993).hal.48

budaya lokal yang tumbuh di masyarakat seperti kearifan lokal turut andil dalam mengembangkan dan menyalurkan pengetahuan dan bakat yang dimiliki oleh peserta didik untuk dapat berkontribusi banyak di tengah tengah masyarakat.

Dalam pembinaan siswa di sekolah, banyak wadah atau program yang dijalankan demi menunjang proses pendidikan yang kemudian atas prakarsa sendiri dapat meningkatkan kemampuan, keterampilan ke arah pengetahuan yang lebih maju. Salah satu wadah pembinaan siswa di sekolah adalah kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan-kegiatan yang diadakan dalam program ekstrakurikuler didasari atas tujuan dari pada kurikulum sekolah. Melalui kegiatan ekstrakurikuler yang beragam siswa dapat mengembangkan bakat, minat dan kemampuannya.

Kegiatan-kegiatan siswa di sekolah khususnya kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang terkoordinasi terarah dan terpadu dengan kegiatan lain di sekolah, guna menunjang pencapaian tujuan kurikulum. Yang dimaksud dengan kegiatan terkoordinasi di sini adalah kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan program yang telah ditentukan. Dalam pelaksanaannya kegiatan ekstrakurikuler dibimbing oleh guru, sehingga waktu pelaksanaan berjalan dengan baik. Dengan Demikian, kegiatan ekstrakurikuler di sekolah ikut andil dalam menciptakan tingkat kecerdasan yang tinggi. Kegiatan ini bukan termasuk materi pelajaran yang terpisah dari materi pelajaran lainnya, bahwa dapat dilaksanakan di sela-sela penyampaian materi pelajaran, mengingat kegiatan tersebut merupakan Bagian penting dari kurikulum sekolah.⁶

⁶ Amal A.A, *Mengembangkan Kreativitas Anak* (Jakarta Timur, Pustaka Al-Kautsar, 2005) hal.378

Pendidikan di Indonesia membutuhkan pendidikan yang membentuk karakter peserta didiknya sesuai dengan karakter yang telah diwariskan oleh budaya lokal yang telah ada sejak zaman dahulu. Maka dari itu, lembaga pendidikan di Indonesia dapat menerapkan pendidikan yang berbasis pada *local wisdom* (kearifan lokal). Kearifan lokal merupakan produk budaya masa lalu yang patut secara terus-menerus dijadikan pegangan hidup. Meskipun bernilai lokal tetapi nilai yang terkandung di dalamnya dianggap sangat universal. Dengan menerapkan pendidikan berbasis pada kearifan lokal atau *local wisdom* maka peserta didik diharapkan akan mampu menciptakan pendidikan yang memberi makna bagi kehidupan manusia Indonesia. Artinya, pendidikan mampu menciptakan generasi-generasi muda yang mampu melestarikan dan mencintai budaya sendiri. Selain itu, pendidikan harus mampu membentuk karakter manusia yang berintegritas tinggi dan berkarakter sehingga mampu melahirkan tunas-tunas bangsa yang hebat dan bermartabat sesuai dengan spirit pendidikan yaitu memanusiakan manusia.

Ekstrakurikuler keagamaan yang biasa terdapat dalam sekolah sekolah yang berbasis keagamaan bisa berjalan sukses berkat andil besar adanya kearifan lokal atau *local wisdom* yang mana kearifan lokal bisa menjadi faktor penunjang keberhasilan suatu kegiatan ekstrakurikuler tersebut, sedangkan kearifan lokal sendiri sangat membantu untuk mendorong para siswa agar melakukan kegiatan ekstrakurikuler tersebut.

Madrasah Aliyah Aqidah Usymuni Terate Pandian Sumenep merupakan madrasah yang berbasis pendidikan pesantren karena berada dalam lingkungan

pondok pesantren yaitu Pondok Pesantren Aqidah Usymuni, selain kurikulum pendidikan umum di madrasah ini juga didominasi dengan kurikulum pesantren maka tidak heran para siswa selain dituntut untuk memperdalam pendidikan umum siswa juga dituntut untuk ahli dalam bidang keilmuan agama terutama bidang keilmuan agama islam. Selain bidang keilmuan para siswa juga dituntut untuk mempunyai akhlak dan budi pekerti yang baik didalam maupun diluar sekolah terutama pada guru atau kyai, bahkan jika ditelusuri secara mendalam para santri sangat menjunjung tinggi etika dan moral terutama kepada guru dan kyai karena menurut mereka walaupun setinggi apapun ilmu yang mereka miliki tidak akan berguna jika tidak mempunyai moral dan etika lebih lebih kepada guru dan kyai.

Kegiatan ekstrakurikuler yang terdapat di Madrasah Aliyah Aqidah Usymuni Terate Pandian Sumenep terdapat tiga macam kegiatan yaitu Tahfidz Al-Qur'an, Shalat Dhuha berjamaah, dan Pengajian Kitab Kuning. Yang mana ketiga kegiatan ekstrakurikuler tersebut dapat berjalan dengan baik karena didukung dengan adanya kearifan lokal atau *Local Wisdom* yang mana salah satunya yaitu budaya rasa hormat (Ta'dhim) yang tinggi kepada guru atau kyai, hal ini diperkuat dengan kebiasaan para siswa yang sangat menghormati para guru maupun kyai karena bagi para siswa Madrasah tersebut baik didalam kelas maupun diluar kelas rasa rohmah harus selalu menjadi jati diri agar mendapatkan ilmu yang bermanfaat dan barokah.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian tersebut, maka peneliti dapat memfokuskan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan ekstrakurikuler keagamaan Tahfidz Al-Qur'an berbasis kearifan lokal di Madrasah Aliyah Aqidah Usymuni Terate Pandian Sumenep Tahun Pelajaran 2015-2016 ?
2. Bagaimana pelaksanaan ekstrakurikuler keagamaan Pengajian Kitab Kuning berbasis kearifan lokal di Madrasah Aliyah Aqidah Usymuni Terate Pandian Sumenep Tahun Pelajaran 2015-2016 ?
3. Bagaimana pelaksanaan ekstrakurikuler keagamaan Shalat Dhuha Berjamaah berbasis kearifan lokal di Madrasah Aliyah Aqidah Usymuni Terate Pandian Sumenep Tahun Pelajaran 2015-2016 ?

C. Tujuan Penelitian

Dalam setiap usaha yang dilakukan oleh manusia selalu mempunyai tujuan, demikian pula dengan penelitian ini. Tujuan penelitian mengungkapkan tentang sasaran yang hendak dicapai dalam suatu penelitian. Isi dan rumusan tujuan penelitian mengacu pada isi dan rumusan penelitian.

Adapun tujuan penelitian ini tidak lain untuk mengetahui sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan ekstrakurikuler keagamaan Tahfidz Al-Qur'an berbasis kearifan lokal di Madrasah Aliyah Aqidah Usymuni Terate Pandian Sumenep Tahun Pelajaran 2015-2016?

2. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan ekstrakurikuler keagamaan Pengajian Kitab Kuning berbasis kearifan lokal di Madrasah Aliyah Aqidah Usymuni Terate Pandian Sumenep Tahun Pelajaran 2015-2016?
3. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan ekstrakurikuler keagamaan Shalat Dhuha Berjamaah berbasis kearifan lokal di Madrasah Aliyah Aqidah Usymuni Terate Pandian Sumenep Tahun Pelajaran 2015-2016?

D. Kegunaan Penelitian

Dengan memperlihatkan tujuan yang telah disebutkan diatas, maka dapat disimpulkan ada dua manfaat kegunaan penelitian ini, yakni secara teoritis dan praktis. Secara teoritis dapat dijadikan acuan dan masukan dalam meningkatkan ekstrakurikuler keagamaan di Madrasah Aliyah Aqidah Usymuni .

Secara praktis, hasil temuan di lapangan nantinya dapat memberikan informasi sekaligus memberikan acuan khususnya kepada kalangan di antaranya sebagai berikut:

1. Bagi Lembaga Pendidikan

Kegunaan penelitian ini sebagai sumbangsih yang bersifat konstruktif dalam manfaat pelaksanaan ekstrakurikuler keagamaan berbasis kearifan lokal untuk selanjutnya ditingkatkan kualitasnya.

2. Bagi Kepala Sekolah

Kegunaan penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman bagi kepala sekolah agar kedepannya bisa meningkatkan kualitas kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berbasis kearifan lokal.

3. Bagi Masyarakat

Kegunaan penelitian ini sebagai bentuk pemberitahuan kepada masyarakat tentang kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang berbasis kearifan lokal.

E. Tinjauan Pustaka

Sebagai bahan telaah pustaka, peneliti mengambil hasil penelitian yang ada relevansinya dengan penelitian ini, yaitu sebagai berikut::

Penelitian yang ditulis oleh Siti Rohima Avisina yang diberi judul: *Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Upaya Menanamkan Nilai Religius Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Jambewangi, Selopuro, Blitar*. Metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Dari penelitian tersebut dijelaskan bahwa peran kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam menanamkan nilai religius pada siswa dilakukan melalui siraman rohani, keteladanan dan pembiasaan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tersebut.⁷

Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian tersebut, peneliti mengkaji tentang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang berbasis kearifan lokal, tentang metode apa yang digunakan, materi apa yang disajikan, nilai-nilai kearifan lokal apa saja yang terdapat, manfaat apa saja yang diperoleh dan juga output apa yang dihasilkan dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berbasis kearifan lokal tersebut.

⁷ Skripsi oleh Siti Rohima Avisina: *Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Upaya Menanamkan Nilai Religius Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Jambewangi, Selopuro, Blitar*